

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nursing caries merupakan salah satu jenis dari *Early Childhood Caries* (ECC) yang menjadi masalah kesehatan gigi masyarakat yang mempengaruhi bayi dan anak prasekolah di seluruh dunia (Milnes AR, 1996 cit Berkowitz, 2003). Frekuensi karies gigi sulung yang berhubungan dengan konsumsi minum susu dengan botol pada anak prasekolah masih cukup tinggi yaitu pada tahun 2006 sebanyak 63% di *Play Group* Doremi Denpasar Bali dan pada tahun 2008 sebanyak 55,6% di *Play Group* Kuncup Mekar Denpasar Bali. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua khususnya ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya masih kurang (Supriani dkk, 2008 cit Sumerti, 2013).

Prevalensi *nursing caries* di beberapa negara masih tinggi. Jose et al melaporkan bahwa prevalensi *nursing caries* di India sebesar 44% pada anak usia 8-24 bulan. Martens et al melaporkan bahwa prevalensi *nursing caries* di pedesaan Cina mencapai 85,5%. Kumar melaporkan bahwa prevalensi *nursing caries* di USA sebesar 11-53% dan di UK sebesar 6,8-12% (Adhani dkk, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tommy Adi Nugroho dkk tahun 2012 di *Playgroup* Intan Permata Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa dari 12 anak didapatkan sejumlah 8 anak (66,67%) yang terbiasa minum susu menggunakan botol dan 4 anak (33,33%) minum susu menggunakan gelas.

Dan sejumlah 7 anak (58,3%) terkena karies dan 5 anak (41,67%) bebas karies. Karena besarnya prevalensi & keparahan karies pada gigi sulung dan permanen, maka ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius pada anak dengan usia yang sangat muda (Adhani dkk, 2014).

Nursing caries adalah nama yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk tertentu dari rampan karies dalam pertumbuhan gigi primer pada bayi dan anak balita. Masalah ini ditemukan pada seorang bayi dan anak balita yang tertidur dengan menghisap botol yang telah diisi dengan cairan manis (termasuk susu). Kemungkinan, *nursing caries* juga ditemukan pada bayi yang menggunakan dot yang dicelupkan ke dalam bahan pemanis (Edwina, 2005). *Nursing caries* memiliki pola yang khas yaitu gigi yang awalnya terlibat adalah gigi insisivus rahang atas, berlanjut ke gigi molar satu rahang atas dan rahang bawah, dan kadang gigi kaninus rahang bawah. Gigi insisivus rahang bawah biasanya tidak terpengaruh. Tetapi jika kebiasaan itu berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka gigi insisivus rahang bawah bisa menjadi gigi yang terakhir terlibat karies (Mc. Donald and Avery's, 2009).

Karies pada gigi sulung jika dibiarkan terus menerus tanpa dilakukan perawatan maka akan mempengaruhi gizi dan pertumbuhan gigi permanen anak tersebut. Anak yang memiliki karies yang tidak dirawat akan merasakan sakit pada giginya saat mengunyah, sehingga anak tersebut menjadi malas untuk mengunyah, dan itu akan mempengaruhi pencernaan dan status gizi anak tersebut. Selain itu, anak yang memiliki karies yang

tidak dirawat dan terus dibiarkan maka akan menyebabkan *prematuur loss* (kehilangan gigi sebelum waktunya) dan itu akan mempengaruhi gigi permanennya (Worotijan dkk, 2013)

Dalam suatu Hadist dijelaskan bahwa orangtua dalam mendidik anak memerlukan sikap sabar dan lemah lembut. “Jika Allah menghendaki suatu keluarga kebaikan, maka Allah memasukkan kepada mereka, sikap lemah lembut” (HR. Bukhari dan Muslim). “Tidaklah kelemahlembutan itu terdapat pada sesuatu melainkan akan membuatnya indah dan ketiadaannya dari sesuatu akan menyebabkannya buruk.” (HR. Muslim)

Pola asuh orangtua merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yang di dalamnya terdapat proses pengasuhan orangtua ke anak berupa cara penerapan aturan, pengajaran nilai dan norma, memberikan kasih sayang, dan menunjukkan perilaku yang baik sehingga bisa dijadikan panutan yang baik bagi anaknya (Suparyanto, 2010 cit Teviana Fenia, 2012). Menurut Papalia (2008), pola asuh orangtua dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*) dan pola asuh permisif (*permissive*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey Lawrence H,D.M.D pada tahun 2014 di Nationwide Children’s Hospital-Dental Clinic menunjukkan hasil bahwa, anak dengan pola asuh demokratis (*authoritative*) menunjukkan 80% bebas karies, anak dengan pola asuh otoriter (*authoritarian*) menunjukkan 9% bebas karies dan anak dengan pola asuh permisif menunjukkan 3% bebas karies.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 2 Semarang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dan hubungannya dengan pola asuh dan status kesehatan gigi anak di TK Tarbiyatul Athfal 2 Semarang
- b. Mengetahui tipe pola asuh yang diterapkan orangtua pada anaknya di TK Tarbiyatul Athfal 2 Semarang
- c. Mengetahui presentase hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun
- d. Mengetahui presentase hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *non nursing caries* pada anak usia 4-6 tahun

D. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya oleh Jeffrey Lawrence Howenstein, D.M.D pada tahun 2014 dengan judul *Correlating Parenting Styles with the Child's Caries and Behaviour in the Dental Office.*

2. Penelitian sebelumnya oleh M. De Jong-Lenters et al pada tahun 2013 dengan judul *The relationship between parenting, family interaction and childhood dental caries : A case control study*.
3. Penelitian sebelumnya oleh Tomy Adi Nugroho pada tahun 2012 dengan Judul *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orangtua tentang pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada siswa prasekolah*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitiannya. Peneliti mencoba untuk lebih memfokuskan pada kasus karies gigi pada anak yaitu *nursing caries*. Jadi peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orangtua dengan terjadinya *nursing caries* pada usia 4-6 tahun”.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang IKGA (Ilmu Kedokteran Gigi Anak) tentang pola asuh orangtua terhadap terjadinya *nursing caries / baby bottle caries*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan orangtua mengenai pola asuh orangtua yang tidak tepat dalam pemberian susu botol terhadap terjadinya *nursing caries*.
 - b. Dapat memberikan masukan agar diadakan program penyuluhan kesehatan rongga mulut di kalangan orangtua, anak dan guru

sekolah agar langkah pencegahan terhadap karies bisa dilakukan sejak dini

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat (orangtua dan guru sekolah) mengenai peran pola asuh terhadap terjadinya kesehatan gigi dan mulut anak
- d. Menambah kesadaran masyarakat (orangtua, anak dan guru sekolah) akan pentingnya menjaga pola makan dan minum anak agar dapat mencegah terjadinya karies sejak usia dini